

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN DENGAN *EARNINGS MANAGEMENT* SEBAGAI VARIABEL INTERVENSI

Ahmad Candra Rifandi
Utik Bidayati
Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

This study aims to obtain empirical evidence about the influence of the quality of the implementation of good corporate governance, leverage, and profitability of the banking firm value when intervention by earnings management. Quality of the implementation of good corporate governance is measured by a composite score of good corporate governance self assessment by Bank Indonesia Circular Letter No. 9/12/DNDP May 30, 2007, leverage measured by debt-to-equity ratio (DER), profitability measured by earnings growth, earnings management is measured by discretionary accruals, and firm value is measured by the ratio of price per book value (PBV). Results of this study showed that the only significant effect of leverage on earnings management. While the quality of the implementation of good corporate governance and profitability no significant effect on earnings management. Earnings management had no significant effect on firm value, and thus the quality of the implementation of good corporate governance, leverage, and profitability does not affect the firm value when it intervened by earnings management.

Keywords: Good Corporate Governance, Self Assessment, Leverage, Debt to Equity, Profitability, Earnings Growth, Earnings Management, Discretionary Accruals, Firm Value, Price per Book Value.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mempunyai peranan penting dalam pengukuran dan penilaian kinerja sebuah perusahaan. Menurut IAI (2009) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, laporan yang berkualitas, yang terbebas dari rekayasa dan mengungkapkan

informasi sesuai dengan fakta yang sebenarnya menjadi kepentingan banyak pihak. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat maupun pihak-pihak lainnya.

Namun dalam praktiknya sering kali di dalam sebuah laporan keuangan ditemukan adanya informasi-informasi keuangan yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini dikenal dengan istilah *earnings management* (manajemen laba), Copeland (1968)

mendefinisikan *earnings management* sebagai “some ability to increase or decrease reported net income at will” yang berarti bahwa *earnings management* mencakup usaha manajemen untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba, termasuk perataan laba sesuai dengan keinginan manajemen. *Earnings management* dipicu oleh timbulnya masalah-masalah keagenan (*agency problem*) yang dipicu oleh pemisahan peran atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan pengelola atau manajemen perusahaan (*agent*). Manajemen selaku pengelola perusahaan memiliki informasi tentang perusahaan lebih banyak dan lebih dahulu dari pemegang saham sehingga terjadi asimetri informasi yang memungkinkan manajemen melakukan praktek akuntansi dengan orientasi pada laba untuk mencapai suatu kinerja tertentu (Herawaty 2008).

Ada beberapa sebab yang dapat mendorong manajer mengambil keputusan untuk melakukan praktik *earnings management*. Dua diantaranya adalah tingkat *leverage* dan profitabilitas perusahaan. *Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan resiko keuangan perusahaan sehingga kemungkinan perusahaan terancam *default* menjadi lebih besar. Hal tersebut kemudian mendorong manajer untuk melakukan praktik *earnings management*, seperti yang diungkapkan oleh Widyaningdyah (2001) dalam penelitiannya bahwa biasanya tindakan *earnings management* dilakukan manajemen ketika mengetahui perusahaan sedang terancam *default*. Tindakan tersebut dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik kepada perusahaan. Lain halnya dengan *leverage*, profitabilitas dapat mendorong manajer untuk melakukan praktik *earnings management* baik itu pada tingkat profitabilitas yang rendah maupun pada tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas yang rendah tidak menarik bagi investor maupun kreditor, sehingga perusahaan kesulitan memperoleh investasi maupun pinjaman. Hal

tersebut dibuktikan oleh Suwito dan Herawaty (2005), bahwa perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba. Sedangkan profitabilitas yang tinggi dapat mendorong manajer melakukan tindakan oportunistik untuk memaksimalkan manfaat ekonomi untuk dirinya sendiri dengan melaporkan tingkat profitabilitas yang lebih rendah kepada *principal* perusahaan.

Meskipun secara prinsip, praktik *earnings management* tidak menyalahi prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum, namun praktek ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan. Praktik ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan. *Earnings management* merupakan hal yang merugikan investor karena mereka tidak mendapatkan informasi yang benar mengenai posisi keuangan perusahaan.

Leuz *et al.* (2003) melakukan studi komparatif internasional tentang *earnings management* dan proteksi terhadap investor di 31 negara dengan periode pengamatan selama 9 tahun dimulai dari tahun 1990 sampai tahun 1999. Dalam penelitian tersebut, Indonesia berada pada urutan ke-15 dari 31 negara. Adanya bukti empirik bahwa tingkat *earnings management* emiten di Indonesia relatif tinggi dan tingkat proteksi terhadap investor yang rendah menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara dengan iklim investasi yang mengkhawatirkan. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan adanya penerapan *good corporate governance* (GCG) atau tata kelola yang baik di dalam sebuah perusahaan. Konsep GCG dianggap sebagai salah satu mekanisme untuk meminimalisir terjadinya tindakan-tindakan oportunistik manajemen yang dapat merugikan pihak lain (*stakeholder*). Hal tersebut dibuktikan oleh Midaistuty dan Machfoedz (2003) dan Nasution dan Setiawan (2007) di Indonesia, kemudian Teshima dan Shuto (2008) di Jepang, juga Hwang *et al.* (2010) di China. Mereka membuktikan bahwa mekanisme

good corporate governance berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.

Corporate governance sebagai sebuah proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. Berghe dan Rider dalam Sam'ani (2008) Menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers *et al.* (2003) yang menemukan hubungan positif antara indeks *good corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) pada tahun 2006 mengeluarkan pedoman *good corporate governance* yang memaparkan azas-azas *good corporate governance* sebagai transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan. Dengan demikian diharapkan dengan diterapkannya praktker *good corporate governance* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat mengurangi tindakan-tindakan oportunistik manajemen khususnya *earnings management* yang akan berujung kepada meningkatnya nilai perusahaan dan kesejahteraan pemegang saham secara keseluruhan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh terhadap *earnings management*?; (2) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*?; (3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management*?; (4) Apakah praktik *earnings management* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Principal atau pemilik pada umumnya tidak memiliki informasi yang cukup tentang kondisi internal perusahaan. Sementara pihak manajemen selaku *agent* memiliki informasi yang lebih cepat, lebih banyak, dan lebih valid mengenai hal tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan adanya ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent*. Ketidak seimbangan informasi inilah yang disebut dengan asimetri informasi (Iqbal dan Fachriyah, 2007).

Agency theory memiliki asumsi bahwa masing-masing individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga kemudian menimbulkan konflik kepentingan. Adanya asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan keuntungan untuk dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan asimetri informasi yang dimilikinya untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Asimetri informasi dan konflik kepentingan yang terjadi antara *principal* dan *agent* mendorong *agent* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya kepada *principal*, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agent* (Widyaningdyah, 2001). Asimetri informasi antara *agent* dengan *principal* dapat memberikan kesempatan kepada *agent* untuk melakukan *earnings management* dalam rangka menyesatkan *principal* mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

Earnings Management

National Association of Certified Fraud Examimers dalam Sulistyanto (2008), mendefinisikan *earnings management* sebagai kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat

pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya. Sedangkan Schipper dalam Widodo Lo (2005), mendefinisikan *earnings management* sebagai intervensi atau campur tangan dengan maksud tertentu terhadap proses penyusunan laporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi. Definisi tersebut mengartikan bahwa *earnings management* merupakan perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitas mereka.

Menurut Scott (2001) motivasi terjadinya *earnings management* antara lain:

1. Bonus Purposes

Manajer menggunakan laba akuntansi untuk menentukan besarnya bonus dan cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat memaksimalkan bonus.

2. Political Motivations

Perusahaan yang berkecimpung di bidang penyediaan fasilitas bagi kepentingan orang banyak seperti listrik, air, telekomunikasi, dan sarana infrastruktur, secara politis akan mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. *Earnings management* digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan kepada publik untuk mengurangi tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

3. Taxation Motivations

Besarnya beban pajak penghasilan yang harus di tanggung membuat pajak menjadi salah satu alasan utama perusahaan untuk mengurangi laba yang dilaporkan. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan penghematan pajak pendapatan termasuk *earnings management*.

4. Pergantian Direksi

Beragam motivasi timbul di sekitar waktu pergantian direksi. Sebagai contoh, direksi yang mendekati masa akhir penugasan atau pensiun akan melakukan strategi memaksimalkan laba

untuk meningkatkan bonusnya. Demikian juga dengan direksi yang kurang berhasil memperbaiki kinerja perusahaan akan cenderung memaksimalkan laba untuk mencegah terjadinya pemecatan oleh pemegang saham.

5. Initial Public Offering (IPO)

Pada dasarnya perusahaan yang pertama kali menawarkan sahamnya di pasar modal belum mempunyai harga pasar, sehingga memiliki masalah bagaimana menetapkan nilai saham yang ditawarkan. Informasi laba bersih dapat dipakai sebagai sinyal kepada calon investor tentang nilai perusahaan. Manajer perusahaan yang akan *go public* melakukan *earnings management* untuk memperoleh nilai yang lebih tinggi atas sahamnya.

6. Pentingnya Memberi Informasi Kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

7. Kontrak Hutang Jangka Panjang

Pelanggaran terhadap kontrak hutang akan menimbulkan biaya besar, karena itu perusahaan akan berusaha untuk menghindari kondisi yang dianggap melanggar kontrak. *Earnings management* dapat digunakan untuk mengurangi kemungkinan perusahaan dalam kondisi yang melanggar kontrak hutang tersebut dan mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami *technical default*.

Herawaty (2008) dalam penelitiannya yang berjudul peran praktik *corporate governance* sebagai moderating variable dari pengaruh *earnings management* terhadap nilai perusahaan menemukan bahwa variable *earnings management* tanpa dimoderasi oleh *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa praktik *earnings*

management secara empiris telah terbukti dapat menurunkan nilai sebuah perusahaan.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder* dengan mendasarkan pada kerangka peraturan. Konsep *corporate governance* diajukan demi tercapainya pengelolaan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan. Bila konsep ini diterapkan dengan baik maka diharapkan pertumbuhan ekonomi akan terus menanjak seiring dengan transparansi pengelolaan perusahaan yang semakin makin baik sehingga nantinya menguntungkan banyak pihak (Nasution dan Setiawan, 2007).

Sistem *corporate governance* memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasinya dengan benar. *Corporate governance* juga membantu menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien dan *sustainable* di sektor korporat. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan, dan *stakeholder* internal maupun eksternal sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Leverage

Leverage merupakan penggunaan aktiva atau dana di mana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap (Riyanto, 2012:375). Menurut Widyaningdyah (2001) perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi diduga melakukan *earnings management* untuk memberikan *bargaining position* yang lebih baik pada saat terjadi negosiasi ulang apabila perusahaan terancam tidak bisa melunasi

hutangnya. Praktik *earnings management* juga dilakukan oleh perusahaan untuk meniadakan *bargaining position* yang lebih baik terhadap kemungkinan memperoleh sumber pinjaman baru.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kinerja operasional perusahaan selama periode berjalan atau sering pula disebut dengan kinerja keuangan. Profitabilitas merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjam dana (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001).

Perusahaan yang bisa memperoleh laba yang besar, maka dapat dikatakan berhasil atau memiliki kinerja finansial yang bagus. Sebaliknya apabila laba yang diperoleh perusahaan relatif kecil, maka dapat dikatakan perusahaan kurang berhasil atau memiliki kinerja yang kurang baik. Para investor menanamkan saham pada perusahaan untuk mendapatkan *return*, yang terdiri dari *yield* dan *capital gain*. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar *return* yang diharapkan investor dengan asumsi meningkatnya profitabilitas akan berdampak kepada naiknya nilai saham perusahaan. Hal tersebut kemudian mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan kinerja keuangan perusahaan untuk menarik minat investor atau kreditor.

Hipotesis

- H₁: *Good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earnings management*.
- H₂: *Leverage* berpengaruh terhadap *earnings management*.
- H₃: Profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management*.
- H₄: *Earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum konvensional. Sedangkan sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009-2012 sejumlah 29 bank. Namun bank yang benar-benar digunakan sebagai objek penelitian hanyalah 25 bank, disebabkan oleh 4 bank lainnya memiliki data yang tidak lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *puspositive sampling*, yaitu pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu yang dibutuhkan oleh peneliti. Pengambilan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Bank umum konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012; (2) Mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2009-2012; (3) Mempublikasikan laporan tahunan berturut-turut selama periode 2009-2012; (4) Mempublikasikan perhitungan *self assessment* kualitas penerapan *good corporate governance* dalam laporan tahunan selama periode 2009-2012.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variable dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur melalui perbandingan antara nilai pasar ekuitas perusahaan terhadap nilai buku ekuitas perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *Price per Book Value Ratio* (PBV). Rasio ini membandingkan interpretasi dari sistem akuntansi terhadap nilai kekayaan perusahaan dengan persepsi investor terhadap nilai pasar dari kekayaan perusahaan tersebut. Rasio PBV sebesar 1,0 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan sama dengan nilai buku perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut (Fahmi, 2011):

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Good Corporate Governance* (GCG)

Good corporate governance dalam penelitian ini diukur dengan proksi perhitungan *self assessment* kualitas penerapan *good corporate governance* oleh perbankan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DNDP 30 Mei 2007 sehubungan dengan telah dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 30 Januari 2006 yang diperbaharui dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *good corporate governance* bagi bank umum. Perhitungan *self assessment* kualitas penerapan *good corporate governance* ini oleh Bank Indonesia dibagi ke dalam 11 aspek penilaian. Dengan peringkat nilai komposit sebagai berikut:

Tabel 1

Predikat Komposit *Self Assessment* GCG

Nilai komposit	Predikat komposit
Nilai komposit < 1.5	Sangat baik
1.5 ≤ nilai komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ nilai komposit < 3.5	Cukup baik
3.5 ≤ nilai komposit < 4.5	Kurang baik
4.5 ≤ nilai komposit < 5	Tidak baik

Sumber: SE BI No. 9/12/DNDP 30 Mei 2007

b. *Leverage*

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan proksi rasio *Debt to Equity* (DER). Rasio *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui keseimbangan proporsi aktiva yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo,

2011:89). Rasio ini menunjukkan jumlah aktiva yang didanai oleh kreditor untuk setiap Rp 1,00 aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan. Rasio ini diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

c. Profitabilitas

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan proksi perhitungan pertumbuhan laba (profitabilitas). Perhitungan ini sama dengan perhitungan yang digunakan oleh Farida *et al.* (2010), sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba (PL)} = \frac{\text{Laba tahun ini} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

Variabel Intervensi

Variable intervensi dalam penelitian ini adalah *earnings management*, yang diproksikan dengan *discretionary accruals*. Akrua adalah selisih antara laba dan arus kas dari aktivitas operasi. *discretionary accruals* dihitung dengan cara menyalisihkan *total accruals* dan *non-discretionary accruals*, dideteksi menggunakan *Modified Jones Model* (Dechow *et al.* 1995). Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{TAC} = \text{NI}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

Nilai *total accrual* (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*) adalah sebagai berikut:

$$\text{TAC}_{it} / \text{TA}_{it-1} = \beta_0 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \beta_1 (\Delta \text{REV}_{it} / \text{TA}_{it-1} - \Delta \text{REC}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + e$$

Dengan menggunakan koefisiensi regresi di atas, maka nilai *non discretionary accruals* (NDAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NDAC}_{it} = \beta_0 (1 / \text{TA}_{it-1}) + \beta_1 (\Delta \text{REV}_{it} / \text{TA}_{it-1} - \Delta \text{REC}_{it} / \text{TA}_{it-1}) + \beta_2 (\text{PPE}_{it} / \text{TA}_{it-1})$$

Selanjutnya *discretionary accruals* (DAC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{DAC}_{it} = \text{TAC}_{it} / \text{TA}_{it-1} - \text{NDAC}_{it}$$

Keterangan:

DAC_{it} = *Discretionary accruals* Bank i pada periode t

NDAC_{it} = *Non discretionary accruals* Bank i pada periode t

TAC_{it} = *Total accruals* Bank i pada periode t

NI_{it} = *Net income* Bank i pada periode t

CFO_{it} = *Cash flow from operation* Bank i pada periode t

TA_{it} = *Total assets* Bank i pada periode t

ΔREV_{it} = *Revenue from operation* Bank i pada periode t dikurangi *revenue from operation* Bank i pada periode t-1

ΔREC_{it} = *Net Receivable* Bank i pada periode t dikurangi *net receivable* Bank i pada periode t-1

PPE_{it} = Saldo dari aktiva tetap (bruto) bank i pada periode t

e = Error

Alat Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi data panel pada aplikasi Eviews 6. Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Regresi Model Regresi 1

Berikut merupakan hasil analisis regresi model 1.

Tabel 2

Hasil Analisis Regresi Model Regresi 1

Variabel	Coefficient	Prob.
C	0.014974	0.3260
GCG?	-0.002998	0.6296
DER?	-0.002087	0.0421
PL?	-0.000884	0.4186
Adjusted R-squared	0.414587	

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai konstanta sebesar 0.014974 menunjukkan bahwa meski tidak dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian ini, perusahaan telah cenderung melakukan praktik *earnings management* sebesar 1.4974%.

Koefisien regresi variabel GCG sebesar -0.002998 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.6296 menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.6296 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif terhadap *earnings management* ditolak.

Koefisien regresi variabel DER sebesar -0.002087 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0421 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.0421 < 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *earnings management* diterima.

Koefisien regresi variabel PL sebesar -0.000884 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.4186 menunjukkan bahwa variabel PL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.4186 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *earnings management* ditolak.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.414587 menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 41,45%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Uji Regresi Model Regresi 2

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi Model Regresi 2

Variabel	Coefficient	Prob.
C	1.804556	0.0000
DAC?	-10.31338	0.1041
Adjusted R-squared	0.017254	

Sumber: Data diolah, 2013

Berdasarkan hasil regresi di atas, nilai konstanta sebesar 1.804556 menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi oleh variabel independen dalam model penelitian ini, maka nilai perusahaan adalah sebesar 1.804556.

Koefisien *random effect cross* pada BABP (Bank Bumi Putera) sebesar -0.768499 menunjukkan nilai intersep BABP yang mewakili perbedaan karakteristiknya dengan perusahaan perbankan lainnya.

Koefisien regresi variabel DAC sebesar -10.31338 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.1041 menunjukkan bahwa variabel DAC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel PBV pada tingkat signifikansi α 5% ($0.1041 > 0.05$). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan ditolak.

Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.017254 menunjukkan kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 1.72%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Pembahasan

Pengaruh GCG Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian pertama menunjukkan bahwa kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management*. Ada beberapa

faktor yang dapat menyebabkan sebuah regulasi *good corporate governance* menjadi tidak efektif, diantaranya adalah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional dan kemampuan komunikasi, koordinasi, dan efektifitas pengambilan keputusan dewan komisaris. *Asian Development Bank* (ADB) dalam Boediono (2005) melalui survey-nya mengemukakan bahwa kuatnya kendali pendiri perusahaan atau pemilik mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen dan fungsi pengawasan yang seharusnya efektif menjadi tidak efektif. Sulistyanto (2008) menyebutkan bahwa pasar modal Indonesia merupakan *emerging market* dengan ciri utama kepemilikan terkonsentrasi pada kelompok tertentu. Akibatnya, pemegang saham mayoritas mempunyai akses yang besar untuk dapat mempengaruhi keputusan manajerial.

Sedangkan untuk kepemilikan institusional, Porter dalam Midiastuty dan Machfoedz (2003) mengungkapkan bahwa institusi adalah pemilik yang lebih fokus kepada *current earning*. Akibatnya manajer terpaksa mengambil tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, salah satunya adalah *earnings management*. Pandangan yang sama juga diungkapkan oleh Cornett *et al.* dalam Ujiantho dan Pramuka (2007) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari *shareholder*, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam manipulasi laba.

Boediono (2005) menyebutkan bahwa besar kecilnya dewan komisaris dan proporsi dewan komisaris independen seperti yang disyaratkan regulasi bukanlah menjadi faktor penentu dari efektifitas pengawasan dewan komisaris. Namun tergantung kepada bagaimana komunikasi, koordinasi, dan pembuatan keputusan dewan komisaris.

Tidak signifikannya pengaruh variabel kualitas penerapan *good corporate governance* terhadap *earnings management* pada penelitian

ini juga dapat disebabkan oleh pemilihan proksi kualitas penerapan *good corporate governance* melalui *self assessment* atas pelaksanaan *good corporate governance* oleh perbankan berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DNDP 30 Mei 2007. Sehingga memungkinkan bank mengisi laporan pelaksanaan *good corporate governance* dengan informasi yang tidak sebenar-benarnya.

Pengaruh Leverage Terhadap Earnings Management

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Setiawati dan Na'im (2001) yang menemukan bahwa bank-bank yang mengalami penurunan tingkat kesehatan akan menaikkan labanya melalui praktik *earnings management*. Demikian juga dengan hasil penelitian Subianto dan Sujoko (2007) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*.

Lembaga perbankan merupakan lembaga *intermediary*, menerima simpanan dari masyarakat dan kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan. Dengan demikian maka hutang bagi bank merupakan aset produktif yang akan menunjang kelangsungan bisnis bank. Tingkat hutang yang rendah pada bank mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam manajemen *funding* relatif rendah. Tingkat hutang yang rendah dapat mengakibatkan perbankan mengalami kesulitan keuangan karena bank tidak mampu menutupi biaya operasional bisnisnya, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank akan tinggi dan bisa menjadi sulit dikendalikan. Hal tersebut dapat menjadi motivasi bagi bank untuk melakukan *earnings management* agar kinerjanya terlihat baik oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*).

Dechow *et al.* (1996) mengemukakan bahwa *debt motivation* dapat menjadi salah satu motivasi perusahaan untuk melakukan *earnings management*. Perusahaan yang terancam *default* cenderung untuk melakukan *earnings management* dengan menaikkan tingkat labanya. Hal serupa juga diungkapkan oleh Widyaningdyah (2001), menurutnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sangat rentan terhadap tindakan *earnings management*. Biasanya tindakan *earnings management* dilakukan manajemen ketika mengetahui perusahaan sedang terancam *default*, yaitu dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Tindakan tersebut dapat memberikan posisi *bargaining* yang lebih baik kepada perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini dapat disebabkan karena selama periode penelitian kondisi perekonomian relatif stabil dan kondusif sebagai katalis pertumbuhan perbankan, sehingga keuntungan yang diperoleh bank relatif baik dan stabil. Hal tersebut kemudian mengurangi motivasi bank untuk melakukan *earnings management*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zen dan Herman (2007) dalam penelitiannya, bahwa rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan perbankan karena tindakan perataan laba cenderung dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, sedangkan rasio profitabilitas perbankan cenderung cukup tinggi. Hal tersebut terbukti benar mengingat dari 99 observasi pertumbuhan laba sebagai proksi dari variabel profitabilitas dalam penelitian ini hanya terdapat 13 observasi yang merupakan pertumbuhan laba negatif, dengan rata-rata pertumbuhan laba bank setiap tahunnya di atas

30% yang mengindikasikan pertumbuhan laba yang baik. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Suwito dan Herawaty (2005) dalam penelitiannya, menurut mereka perusahaan dengan profitabilitas rendah memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan perataan laba karena fluktuasi pada laba akan memberi dampak yang lebih banyak kepada perusahaan, sehingga mereka memiliki motivasi yang lebih kuat untuk melakukan perataan laba.

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa bukan hanya aspek keuangan yang diperhatikan oleh investor dalam menilai sebuah perusahaan, aspek non-keuangan juga dapat menjadi faktor penentu investor dalam menilai sebuah perusahaan. Tanggung jawab sosial, tata kelola, budaya dan citra perusahaan yang baik misalnya dapat menjadi pertimbangan investor bersedia berinvestasi di perusahaan tersebut meski tingkat profitabilitasnya tidak terlalu tinggi. Tanggung jawab sosial, tata kelola, budaya, dan citra perusahaan yang baik di mata publik dapat menjadi jaminan kemampuan perusahaan untuk tumbuh berkesinambungan (*sustainable growth*).

Hasil pengujian keempat pada penelitian ini menunjukkan bahwa *earnings management* bukan merupakan variabel intervensi antara hubungan *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (Adjusted R-Square) yang sangat kecil yaitu sebesar 0.017254 yang menunjukkan bahwakemampuan variabel *earnings management* (*discretionary accruals*) menjelaskan variabel nilai perusahaan (PBV) hanya sebesar 1.72%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sehingga dapat dimaklumi jika hasil tersebut

menunjukkan bahwa baik kualitas penerapan *good corporate governance*, *leverage*, maupun profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan jika diintervensi oleh *earnings management*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kualitas penerapan *good corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel GCG sebesar -0.002998 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.6296 menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.6296 > 0.05$). Hal tersebut dapat disebabkan oleh efektifitas penerapan regulasi, konsentrasi kepemilikan yang besar, kepemilikan institusional yang besar, dan efektifitas dewan komisaris.

Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel DER sebesar -0.002087 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.0421 menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.0421 < 0.05$). Hal tersebut dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat hutang dapat mengakibatkan tingginya biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank sehingga bank mengalami potensi kerugian dan termotivasi untuk melakukan *earnings management*.

Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *earnings management*, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel PL sebesar -0.000884 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.4186 menunjukkan bahwa variabel PL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel DAC pada tingkat signifikansi α 5% ($0.4186 > 0.05$). Hal tersebut dapat disebabkan

karena selama periode penelitian kondisi perekonomian relatif stabil dan kondusif sebagai katalis pertumbuhan perbankan, sehingga keuntungan yang diperoleh bank relatif baik dan stabil. Hal tersebut kemudian mengurangi motivasi bank untuk melakukan *earnings management*. Nilai Adjusted R-Square model regresi pertama sebesar 0.414587 menunjukkan kemampuan variabel kualitas penerapan *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas menjelaskan variabel *earnings management* adalah sebesar 41,45%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Earnings management berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi variabel DAC sebesar -10.31338 dengan tingkat probabilitas sebesar 0.1041 menunjukkan bahwa variabel DAC berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel PBV pada tingkat signifikansi α 5% ($0.1041 > 0.05$). Hal tersebut membuktikan bahwa indikator keuangan bukanlah satu-satunya faktor yang diperhatikan investor dalam menilai sebuah perusahaan. Nilai Adjusted R-Square model regresi dua sebesar 0.017254 menunjukkan kemampuan variabel *earnings management* menjelaskan variabel nilai perusahaan hanya sebesar 1.72%, sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Hal tersebut membuktikan bahwa *earnings management* bukan merupakan variabel intervensi hubungan antara *good corporate governance*, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari hasil penelitian ini adalah regulator hendaknya terus-menerus memantau pelaksanaan regulasi yang telah disusun sehingga dapat dengan cepat menemukan kelemahan-kelemahan atas poin-poin dalam regulasi yang memiliki peran strategis sebagai mekanisme penerapan *good corporate governance*.

Bank Indonesia selaku regulator lembaga perbankan hendaknya melibatkan pihak independen dalam pelaksanaan *assessment good corporate governance* sehingga hasil *assessment* menjadi lebih *reliable*.

Lembaga perbankan sebagai lembaga berbasis kepercayaan yang memegang peranan penting dalam sistem perekonomian sebisa mungkin seharusnya menghindari tindakan kecurangan dalam pengelolaan bisnis dan berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas penerapan *good corporate governance* sehingga dapat menjadi perusahaan yang berbudaya transparan, akuntabel, responsibel, independen, dan adil.

Investor hendaknya berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dengan melakukan telaah secara mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, apakah laporan keuangan tersebut telah menunjukkan kondisi fundamental perusahaan yang sebenarnya atau tidak. Investor juga hendaknya memperhatikan indikator-indikator lain sebelum melakukan investasi selain indikator keuangan, seperti budaya perusahaan, tata kelola perusahaan, tanggung jawab dan citra perusahaan di mata publik serta indikator-indikator lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonia, Edgina (2008). *Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Thesis Pascasarjana FE Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ashari et al. 1994. Factors Effecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore. *Journal of Accounting and Business Research*. Autumn: 291-340.
- BAPEPAM. 2006. Studi Penerapan Prinsip-prinsip OECD 2004 dalam Peraturan BAPEPAM Mengenai *Corporate Governance*.
- BEI NEWS. 2004. Menata Bank dengan *Good Corporate Governance*. Edisi 19 Tahun V, Maret-April.
- Black, B. S., H. Jang, dan W. Kim. 2006. Does Corporate Governance Affect Firms' Market Values? Evidence from Korea. *Journals of Law, Economics and Organization* 22: 366-413.
- Boediono, Gideon S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo
- Cahyani, Nuvita Dwi. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri Terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Juraksi* Vol 1, No. 2. Februari.
- Copeland, R. M. 1968. Income Smoothing. *Journal of Accounting Research, Empirical Research in Accounting*: 101-116.
- Cristiawan, Jogi Julius dan Josua Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan* Vol. 9, No. 1:1-8.
- Darmawati, Deni. 2003. Corporate Governance dan Manajemen Laba: Suatu Studi Empiris. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 5, No. 1, April.
- Darmawati, Deni. 2006. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Regulasi Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi* 9. Padang.

- Darmawanti, Deni, Khomsiyah dan R. G. Rahayu. 2004. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Dechow, Patricia M., R.G Sloan dan A.P Sweeney. 1995. Detecting Earnings Management. *The accounting Review* 70.
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. 2001. Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktek Perataan laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ. *TEMA*. Vol. II, No. 1: 35-48.
- Fajarwati, Diana. 2011. *Analisi Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance di Lingkungan Internal Perusahaan Umum Badan Urusan Logistik (PERUM BULOG) Jakarta*. Skripsi. FISIP Universitas Indonesia: Depok.
- Fan, Joseph P.H and T.J Wong. 2001. Do External Auditors Perform a Corporate Governance Role in Emerging Markets? Evidence from East Asia. *Journal of Accounting Research*, Vol. 43, Issue 1, Maret: 35-72.
- Farida, Yusrianti nur, Yulin Prasetyo dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol 12, No. 2, Agustus: Hal. 69-80.
- Gompers, P.A., Ishii, J.L., dan Metrich. 2003. Corporate Governance and Equity Prices. *Working Paper*. Agustus.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Healy, P.M dan K.G Palepu. 1993. The Effect of Firms' Financial Disclosure Strategies on Stock Prices. *Accounting Horizons*. Vol. 7, No. 1, Maret: 1-11.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Hwang, Dennis B. K., Jin Long dan Teng Shih Wang. 2010. The Relationship Between Corporate Governance Mechanisms and Earnings Management: An Empirical Study on the Listed Firms in China. *Annual Conference of Global Awareness Society International* 19. Jagiellonian University, Krakow, Poland: Mei.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Irawati, Zulfa dan Anugerah Maya. 2007. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor yang Mempengaruhi dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Resiko Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1: 46-58.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Ismanto, Deni dan Desta Rizky Kusuma. 2012. *Petunjuk Praktikum Eviews*. Laboratorium FE, Prodi Manajemen UAD.
- Jansen, M. C. dan Mackeling, W. H. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 76: 305-360.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November: 148-162.

- Jusuf, Al Haryono. 1999. *Dasar-Dasar Akuntansi*. Edisi Kelima, Jilid Kedua. Penerbit: STIE YKPN. Yogyakarta.
- Klapper, L.F. dan Inessa Love. 2002. Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets. *World Bank Policy Research, Working Paper* 2818: April.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, Jakarta.
- Lang, L.H.P dan Stulz R. M. 1994. Tobin's q, Corporate Diversification, and Firm Performance. *Journal of Political Economy*, 102, 1248-1280.
- Leuz C, Nanda and P.D Wysocki. 2003. Earnings Management and Investor Protection. *Journal of Financial Economic*, Vol 69: 505-527.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big 5 dan Non Big 5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 7, No. 3, Hal. 333-350.
- Midiastuty, Pranata Puspa dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Noviana, Sindi Retno dan Yuyetta Etna Nur Arfi. 2011. Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8, No. 1, November: 1-94.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 30 Januari 2006. <http://www.BI.go.id>.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 5 Oktober 2006. <http://www.BI.go.id>.
- Prastowo, Dwi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Penerbit: UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Rahmawati. 2008. "Motivasi, Batasan, dan Peluang Manajemen Laba (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Vol. 23, No. 4, hal. 385-403.
- Restuningdiah, Nurika. 2010. Perataan Laba Terhadap Reaksi Pasar Dengan Mekanisme GCG dan CSR Disclosure. *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 3, No. 3, Desember: 241-260.
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi 4. Penerbit: BPFE. Yogyakarta.
- Sam'ani. 2008. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Thesis Pascasarjana FE Universitas Diponegoro: Semarang.
- Scott, W.R. 2001. *Institutions and Organizations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Skousen, K. Fred, James D., and Earl K. Stice. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi ke-15, Cetakan Pertama, Diterjemahkan oleh Polopi Wariati, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.

- Subiantoro, Ugy dan Sujoko. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ektern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 9, No. 1, Maret: 41-48.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistuti. 2004. Income Smothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar, Bali.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/12/DNDP 30 Mei 2007. <http://www.BI.go.id>
- Susanti, Rika. 2010. *Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008)*. Skripsi. FE Universitas Diponegoro: Semarang.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo. September.
- Syaiful Iqbal dan Nurul Fachriyah. 2007. Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba. *TEMA*, Vol. 8, No. 1, Maret.
- Teshima, Nobuyuki dan Akhinobu Shuto. 2008. Managerial Ownership and Earnings Management: Theory and Empirical Evidence from Japan. *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 19, Issue 2: 107-132.
- Tjager, I. Nyoman, et al. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Penerbit: PT. Prenhallindo, Jakarta.
- Tobin's, James. 1969. A General Equilibrium Approach to Monetary Theory. *Journal of Money, Credit and Banking*. Februari: 12-29.
- Ujiyantho, Muh. Arief dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Wahyudi, Untung dan Prasetyaning Hartini Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang, 23-26 Agustus.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris dan Keberadaan Komite Audit Terhadap Aktivitas Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Penerbit: EKONISIA FE UII. Yogyakarta.
- Widodo Lo, Eko. 2005. Penjelasan Teori Prospek Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. XVI. No. 1. April. STIE YKPN. Yogyakarta
- Widyaningdyah, Agnes Utari. 2001. Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Manajemen pada Perusahaan Go Public di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 3, No. 2, November 2001: 89-101.
- Wiwik, Utami. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

Yurianto dan Gudono. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Pasar Modal Utama ASEAN. *Kompak*, No. 5, Mei.

Yusuf, Muhammad dan Soraya. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia. *JAAL*, Vo. 8, No. 1, Juli.

Zen, Sri Daryanty dan Merry Herman. 2007. Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan, dan Rasio Profitabilitas Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 2, No. 2, Desember: 57-71.